



Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika dengan Kurikulum 2013 Masa Pandemi Covid-19

Firda Devianti Komalasari^{1*}, I Ketut Widada¹, Husniati¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i1.1388](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1388)

Received: 5 Januari 2022

Revised: 10 Februari 2022

Accepted: 17 Februari 2022

Abstract: This research discusses the difficulties of teachers in carrying out mathematics learning with the 2013 Curriculum during the Covid-19 Pandemic in SDN Cluster 1 Sumbawa. The purpose of this study is to find out the difficulties experienced by teachers and find out how much difficulty teachers face in carrying out math learning with the 2013 curriculum during the Covid-19 Pandemic in SDN Cluster 1 Sumbawa. This research is quantitative research with a descriptive approach, while data collection is done by questionnaire and documentation. Research found that there are difficulties experienced by teachers in the implementation of mathematics learning during Covid-19, the difficulties experienced by teachers are as follows; (a) plan learning, (b) the implementation of learning, (c) evaluation of learning. The level of problems experienced by teachers in carrying out math learning during the Covid-19 pandemic is teachers who have high category difficulties as many as 3 teachers with a percentage of 21.43%, teachers who have moderate category difficulties as many as 8 teachers with a percentage of 57.14%, and teachers who have low category difficulties as many as 3 teachers with a percentage of 21.43%.

Keywords: Teacher; Learning Mathematics; Covid-19 pandemic

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan Kurikulum 2013 masa Pandemi Covid-19 di SDN Gugus 1 Sumbawa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru dan mengetahui seberapa besar tingkat kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013 masa Pandemi Covid-19 di SDN Gugus I Sumbawa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara angket dan dokumentasi. Penelitian menemukan bahwa terdapat kesulitan yang dialami guru di dalam pelaksanaan pembelajaran matematika masa Covid-19, kesulitan yang dialami guru adalah sebagai berikut; (a) merencanakan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran. Tingkat permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika masa pandemi Covid-19 yaitu guru yang memiliki kesulitan kategori tinggi sebanyak 3 orang guru dengan persentase 21.43%, guru yang memiliki kesulitan kategori sedang sebanyak 8 orang guru dengan persentase 57.14%, dan guru yang memiliki kesulitan kategori rendah sebanyak 3 orang guru dengan persentase 21.43%.

Kata Kunci: Guru; Pembelajaran Matematika; Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar. Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar ditunjukkan dengan dikuasainya materi oleh siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga siswa

mampu menguasai materi matematika dengan baik, yaitu kemampuan guru untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran matematika bagi siswa sekolah dasar kelas I, II, dan III diintegrasikan ke dalam tema-tema yang dipelajari. Namun untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI materi matematika dipisahkan dari buku tematik terpadu. Pemisahan dilakukan agar siswa mendapatkan pemahaman konsep matematika secara mendalam.

Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka dengan guru serta siswa lain, kini berubah

*Email: firdadevianti4@gmail.com

semenjak adanya *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) yang sudah mulai masuk Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020. Adanya Covid-19 ini berdampak bagi seluruh segmen kehidupan manusia tanpa kecuali Pendidikan. Banyak sekolah terpaksa ditutup untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Melihat kondisi yang seperti itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 berisi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Peyebaran Covid-19. Dalam surat edaran dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui daring atau jarak jauh tanpa bertatap langsung dengan siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Perubahan proses pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 yang cepat sekali.

Karena kebijakan ini baru pertama kali diterapkan di Indonesia, tentunya guru mengalami beberapa kendala dalam penerapannya terutama pada pembelajaran matematika yang identik dengan rumus dan berhitung, guru harus berpikir bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran secara efektif meski dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh/daring. Karena ada materi matematika yang tidak bisa dibaca saja, terdapat rumus-rumus yang harus dijelaskan secara langsung. Selain itu, penyusunan materi serta penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru dengan siswa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Sekolah Dasar Negeri Gugus I Sumbawa yang terdiri dari 7 (tujuh) sekolah yaitu SDN 1 Sumbawa, SDN 4 Sumbawa, SDN 12 Sumbawa, SDN 13 Sumbawa, SDN 16 Sumbawa, SDN Bukit Permai, dan SDN Raberas yang berada di tengah-tengah kota melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Pembelajaran ini mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan dikarenakan lemahnya tingkat pemahaman peserta didik, kurangnya partisipasi peserta didik, serta kurangnya kesabaran orang tua dalam membimbing peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan Pelatihan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN Bukit Permai, proses penyampaian informasi atau pengetahuan kepada siswa tidak dapat dilakukan dengan maksimal karena sebagian besar materi yang diajarkan kepada siswa lebih condong membahas pandemi yang sedang terjadi, adanya kendala dalam melaksanakan kegiatan daring melalui *WhasApp Group*, *Geogle Classroom*, dan *Zoom Meeting* karena kurangnya partisipasi dari siswa dan guru kesulitan menyampaikan materi pembelajaran karena masalah kuota internet dan jaringan yang kurang

mendukung. Selain itu, pada saat mengajar, guru kesulitan membuat siswa untuk konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada masa Pandemi Covid-19 perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dan seberapa besar tingkat kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013 masa Pandemi Covid-19 di SDN Gugus I Sumbawa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik (Margareta, 2013). Pada penelitian kuantitatif ini secara spesifik menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gugus I Sumbawa yang terdiri dari SDN 1 Sumbawa, SDN 4 Sumbawa, SDN 12 Sumbawa, SDN 13 Sumbawa, SDN 16 Sumbawa, SDN Bukit Permai, dan SDN Raberas. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai populasi adalah guru di SDN Gugus I Sumbawa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Sependapat dengan hal tersebut Arikunto (2010) mengatakan bahwa populasi didefinisikan sebagai keseluruhan dari obyek yang diteliti dan keseluruhan subyek penelitian. Adapun sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Non Probability* Sampling jenis purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel yang paling sesuai dan dianggap dapat mewakili populasi. Pertimbangan peneliti disini didasarkan pada kriteria yaitu guru yang mengajar di kelas tinggi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan 14 orang guru sebagai sampel yaitu diambil 2 orang guru kelas tinggi pada masing-masing sekolah.

Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Pada penelitian ini, penyebaran angket

dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan guru melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Dokumentasi Menurut Sugiyono (2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun dokumentasi dilakukan atas pertimbangan bahwa hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2007) mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh dan untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.

Setelah data terkumpul dilakukan analisis data. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab (Chairunnissa, 2017). Setelah data terkumpul dilakukan analisis data meliputi editing, koding, data entry, cek data, melakukan transformasi dan recode (apabila diperlukan), serta Pengolahan dan analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan dari tanggal 17 Desember 2021 sampai dengan 21 Desember 2021 di SDN 1 Sumbawa, SDN 4 Sumbawa, SDN 12 Sumbawa, SDN 13 Sumbawa, SDN 16 Sumbawa, SDN Bukit Permai, dan SDN Raberas yang berfokus pada kesulitan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran matematika masa Pandemi Covid-19. Data yang diperoleh melalui angket yang terdiri atas 15 butir pertanyaan dengan mengkuantifikasi jawaban yang diperoleh terlebih dahulu. Pertanyaan pada angket terdiri pertanyaan negative dengan model Likert dengan cara check list pada jawaban yang dianggap paling tepat. Jawaban sangat bermasalah memiliki bobot nilai 4. Jawaban cukup bermasalah memiliki bobot nilai 3. Jawaban sedikit bermasalah memiliki bobot nilai 2, dan jawaban tidak bermasalah memiliki bobot nilai 1. Hasil analisis kesulitan guru dalam pembelajaran matematika disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Masa Pandemi Covid-19 Secara Umum

Statistic	
N	14
Mean	32.86
Standar Deviasi	12.23

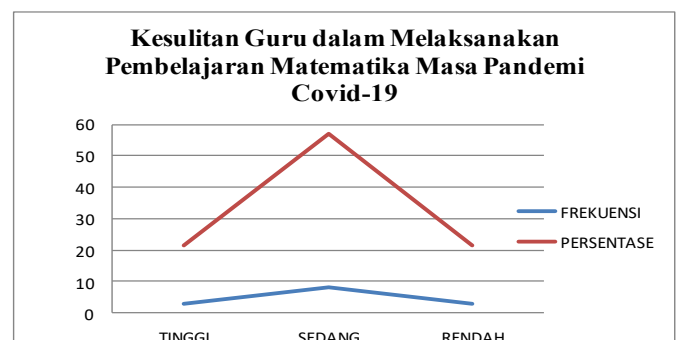
Setelah diketahui nilai Mean dan Standar Deviasi, maka selanjutnya mengidentifikasi persentase tingkat

kesulitan guru dalam pembelajaran matematika masa pandemi Covid-19 dapat dijelaskan dengan Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Jenjang kesulitan Guru dalam Pembelajaran Matematika Masa Pandemi Covid-19 Secara Umum

Kategori	Kriteria Jenjang	Interval	F	%
Tinggi	M + 1 SD s/d M + 2 SD	45 - 57	3	21.43%
Sedang	M - 1 SD s/d M + 1 SD	21 - 44	8	57.14%
Rendah	M - 2 SD s/d M - 1 SD	8 - 20	3	21.43%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesulitan guru dalam pembelajaran matematika masa pandemi Covid-19 diperoleh guru yang memiliki kesulitan kategori tinggi sebanyak 3 orang guru dengan persentase 21.43%, guru yang memiliki kesulitan kategori sedang sebanyak 8 orang guru dengan persentase 57.14%, dan guru yang memiliki kesulitan kategori rendah sebanyak 3 orang guru dengan persentase 21.43%. Data kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika masa pandemi covid-19 dapat ditampilkan dalam bentuk Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Masa Pandemi Covid-19

Tabel dan Gambar 1 menunjukkan tingkat kesulitan guru dalam pembelajaran matematika masa pandemi Covid-19 di SDN Gugus I Sumbawa Tahun Pelajaran 2021/2022 secara keseluruhan dengan mengidentifikasi indikator yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Indikator yang dimaksud mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai pada tahap evaluasi pembelajaran. Berikut merupakan hasil identifikasi data setiap komponen.

Kesulitan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Matematika

Pada hasil identifikasi angket dibawah ini akan menjelaskan tingkat kesulitan yang dialami guru dalam perencanaan pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013 masa pandemi Covid-19 seperti menyiapkan perangkat pembelajaran. Hasilnya disajikan pada Gambar 2.

Responden	Perencanaan Pembelajaran					Skor
	1	2	3	4	5	
1	1	1	2	2	2	8
2	1	2	2	2	2	9
3	2	2	2	2	3	11
4	1	1	1	1	2	6
5	4	4	3	3	3	17
6	3	4	4	4	4	19
7	1	1	1	1	1	5
8	2	2	2	2	2	10
9	1	1	3	3	2	10
10	1	2	2	2	2	9
11	4	3	4	4	2	17
12	1	1	1	1	2	6
13	1	1	1	1	1	5
14	1	1	2	2	2	8
Σ Skor						140
Mean						10
SD						4.57

Gambar 2. Data Hasil Penelitian Kesulitan Guru Pada Tahap Perencanaan Pembelajaran Matematika

Perangkat pembelajaran dalam hal ini yaitu, membuat RPP, menyiapkan materi, menentukan metode pembelajaran, menentukan pendekatan pembelajaran, dan memilih media yang tepat untuk menjangkau proses pembelajaran. Berikut hasil identifikasi hasil angket akan dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Kesulitan Guru Pada Tahap Perencanaan Pembelajaran Matematika

Statistik	
N	14
Mean	10
Standar Deviasi	4.57

Setelah diketahui nilai Mean dan Standar Deviasi, maka selanjutnya mengidentifikasi persentase tingkat kesulitan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dapat dijelaskan dengan Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Jenjang Kesulitan Guru Pada Tahap Perencanaan Pembelajaran Matematika

Kategori	Kriteria Jenjang	Interval	F	%
Tinggi	M + 1 SD s/d M + 2 SD	16 - 19	3	21.43%
Sedang	M - 1 SD s/d M + 1 SD	6 - 15	9	64.29%
Rendah	M - 2 SD s/d M - 1 SD	1 - 5	2	14.29%

Berdasarkan hasil perhitungan angket didapatkan bahwa guru yang memiliki kesulitan kategori tinggi sebanyak 3 orang guru dengan persentase 21.43%, guru yang memiliki kesulitan kategori sedang sebanyak 9 orang guru dengan persentase 64.29%, guru yang memperoleh kategori rendah sebanyak 2 orang guru dengan persentase 14.29%.

Kesulitan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dikarenakan kurangnya rasa peduli dari guru, guru jarang berdiskusi dalam Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau kelompok kerja guru,

kurangnya persiapan yang matang dari guru sendiri dalam membuat RPP, dimana sebagian besar guru mengambil RPP di internet dan memodifikasi sebisanya, akibatnya RPP yang dibuat oleh guru seringkali tidak sinkron dengan kondisi yang terjadi di kelas. Selain itu, kurangnya pengetahuan akan berbagai metode dan media pembelajaran membuat guru sulit menentukan metode dan media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran secara daring, materi pembelajaran matematika yang sedikit rumit menjadi salah satu penyebab guru kesulitan membuat media yang sesuai sehingga guru lebih sering memanfaatkan media seadanya.

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh guru ketika akan mengajar. Oleh karena itu, guru harus mempunyai pengetahuan yang luas, memiliki kreativitas yang tinggi, berani mengemas dan mengembangkan materi juga merupakan peran guru dalam menyiapkan dan merencanakan perangkat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dolong (2016) perencanaan dalam penyusunan program pengajaran harus sesuai dengan konsep Pendidikan yang berlaku. Perencanaan program pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin, ilmu pengetahuan, realistik, system dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan lebih lancar dan hasilnya lebih baik.

Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Pada hasil identifikasi angket dibawah ini akan menjelaskan tingkat kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran Matematika Masa Pandemi Covid-19 yaitu secara daring seperti menyampaikan materi pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran, menerapkan media pembelajaran, dan menentukan sumber belajar.

Responden	Pelaksanaan Pembelajaran					Skor
	Materi	Metode	Media	Sumber Belajar	Pendekatan	
	6	7	8	9	10	
1	2	2	2	2	2	10
2	2	2	2	2	2	10
3	3	3	2	2	2	12
4	1	2	2	1	2	8
5	4	4	4	3	3	18
6	3	4	3	3	4	17
7	2	2	2	2	2	10
8	3	3	3	3	3	15
9	1	2	2	1	2	8
10	2	3	3	2	3	13
11	4	4	3	3	4	18
12	1	1	1	1	2	6
13	2	2	2	2	2	10
14	2	2	2	2	2	10
Σ Skor						165
Mean						11.79
SD						3.87

Gambar 3. Data Hasil Penelitian Kesulitan Guru Pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Tabel 5 Statistik Kesulitan Guru Pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Statistik	
N	14
Mean	11.79
Standar Deviasi	3.87

Setelah diketahui nilai Mean dan Standar Deviasi, maka selanjutnya mengidentifikasi persentase tingkat kesulitan guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran matematika masa pandemi covid-19 secara daring dapat dijelaskan dengan Tabel 6.

Tabel 6. Kriteria Jenjang Kesulitan Guru Dalam Pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Kategori	Kriteria Jenjang	Interval	F	%
Tinggi	M + 1 SD s/d M + 2 SD	17 - 20	3	21.43%
Sedang	M - 1 SD s/d M + 1 SD	9 - 16	8	57.14%
Rendah	M - 2 SD s/d M - 1 SD	4 - 8	3	21.43%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan hasil perhitungan kesulitan guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran matematika masa pandemi Covid-19 secara daring, dapat diketahui bahwa guru yang memiliki kesulitan kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 21.43%. Guru yang memiliki kesulitan kategori sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 57.14%. Dan guru yang memiliki kesulitan kategori rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 21.43%. Adapun tingkat kesulitan guru pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran matematika masa pandemi Covid-19 yaitu secara daring seperti menyampaikan materi pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran, menerapkan media pembelajaran, dan menentukan sumber belajar akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Kesulitan Guru Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Matematika

Berikut akan dijelaskan identifikasi hasil angket dari kesulitan guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran matematika masa pandemi covid-19 secara daring dengan Tabel 6.

Tabel 6. Statistik Kesulitan Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran Matematika

Statistik	
N	14
Mean	2.29
Standar Deviasi	0.99

Setelah diketahui nilai Mean dan Standar Deviasi, maka selanjutnya mengidentifikasi persentase tingkat kesulitan guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran matematika masa pandemi covid-19 secara daring dapat dijelaskan dengan Tabel 7.

Tabel 7. Kriteria Jenjang Kesulitan Guru Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Matematika

Kategori	Kriteria Jenjang	Interval	F	%
Tinggi	M + 1 SD s/d M + 2 SD	4 - 5	2	14.29%
Sedang	M - 1 SD s/d M + 1 SD	2 - 3	9	64.29%
Rendah	M - 2 SD s/d M - 1 SD	0 - 1	3	21.43%
Jumlah			10	100%

Hasil penelitian berdasarkan angket, guru yang memiliki kesulitan kategori tinggi sebanyak 2 orang guru dengan persentase 14.29%, guru yang memiliki kesulitan kategori sedang sebanyak 9 orang guru dengan persentase 64.29%, dan guru yang memiliki kesulitan kategori rendah sebanyak 3 orang guru dengan persentase 21.43%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam menyampaikan materi matematika pada pembelajaran daring paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 9 orang guru dengan persentase 64.29%.

Kesulitan yang dialami guru dalam menerapkan materi pembelajaran matematika dikarenakan saat penyampaian materi melalui *WhatsApp* atau *Zoom* ada peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran matematika dikarenakan kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik, tidak semua peserta didik memiliki computer atau *Smartphone*, sedangkan HP orangtuanya dibawa untuk bekerja. Hal ini menyebabkan guru kesulitan untuk memantau peserta didik tersebut. Selain itu, materi pembelajaran matematika yang sedikit rumit yang terdiri dari rumus-rumus membuat guru kesulitan dalam menjelaskan kepada peserta didik, banyak dari peserta didik yang sulit mengerti jika tidak dijelaskan secara langsung.

Materi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting, salah satu fungsi materi ajar yaitu sebagai alat untuk pencapaian tingkat pemahaman yang tinggi bagi siswa. Dengan adanya materi ajar maka siswa akan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim dan Syaodih (2002) yang menyebutkan bahwa materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan oleh guru untuk diolah kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, materi pelajaran menjadi salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuann-tujuan pengajaran (Ibrahim dan Syaodih, 2002).

Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Matematika

Berikut akan dijelaskan identifikasi hasil angket dari kesulitan guru dalam menerapkan metode pada pembelajaran matematika masa pandemi covid-19 secara daring dengan Tabel 8.

Tabel 8. Statistik Kesulitan Guru Menerapkan Metode Pembelajaran Matematika

Statistik	
N	14
Mean	2.57
Standar Deviasi	0.94

Setelah diketahui nilai Mean dan Standar Deviasi, maka selanjutnya mengidentifikasi persentase tingkat kesulitan guru dalam menerapkan metode pada pembelajaran matematika masa pandemi covid-19 secara daring dapat dijelaskan dengan Tabel 9.

Tabel 9. Kriteria Jenjang Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Matematika

Kategori	Kriteria Jenjang	Interval	F	%
Tinggi	M + 1 SD s/d M + 2 SD	4 - 5	3	21.43%
Sedang	M - 1 SD s/d M + 1 SD	2.1 - 3	3	21.43%
Rendah	M - 2 SD s/d M - 1 SD	1 - 2	8	57.14%
Jumlah			14	100%

Dari hasil identifikasi angket didapatkan bahwa guru yang memiliki kesulitan kategori tinggi sebanyak 3 orang guru dengan persentase 21.43%, guru yang memiliki kesulitan kategori sedang sebanyak 3 orang guru dengan persentase 21.43%, dan guru yang memperoleh kategori rendah sebanyak 8 orang guru dengan persentase 57.14%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran pada pembelajaran daring paling banyak berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 8 orang guru dengan persentase 57.14%.

Kesulitan yang dialami guru dalam menerapkan metode pembelajaran dikarenakan kurangnya pengetahuan akan berbagai metode yang ada, hal ini menyebabkan guru menjadi sulit untuk menyesuaikan metode yang tepat dengan karakteristik siswa di dalam kelas. Guru cenderung menggunakan metode yang sama setiap kegiatan belajar mengajar. Seharusnya guru sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa antusias mengikuti proses pembelajaran selama daring. Pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi ini, sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Djamarah (2016) yang menyebutkan bahwa penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat merangsang kemauan peserta didik untuk belajar, pada suatu kondisi tertentu peserta didik akan merasa bosan dengan metode ceramah, maka guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan metode lain.

Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Matematika

Berikut akan dijelaskan identifikasi hasil angket dari kesulitan guru dalam menerapkan media pada

pembelajaran matematika masa pandemi covid-19 secara daring dengan Tabel 10.

Tabel 10. Statistik Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Matematika

Statistik	
N	14
Mean	2.36
Standar Deviasi	0.74

Setelah diketahui nilai Mean dan Standar Deviasi, maka selanjutnya mengidentifikasi persentase tingkat kesulitan guru dalam menerapkan media pembelajaran matematika masa pandemi covid-19 secara daring dapat dijelaskan dengan Tabel 11.

Tabel 11. Kriteria Jenjang Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Matematika

Kategori	Kriteria Jenjang	Interval	F	%
Tinggi	M + 1 SD s/d M + 2 SD	3.1 - 4	1	7.14%
Sedang	M - 1 SD s/d M + 1 SD	2.1 - 3	4	28.57%
Rendah	M - 2 SD s/d M - 1 SD	1 - 2	9	64.29%
Jumlah			14	100%

Hasil perhitungan angket menunjukkan bahwa guru yang memiliki kesulitan kategori tinggi sebanyak 1 orang guru dengan persentase 7.14%, guru yang memiliki kesulitan kategori sedang sebanyak 4 orang guru dengan persentase 28.57%, dan guru yang memperoleh kategori rendah sebanyak 9 orang guru dengan persentase 64.29%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam menentukan media pembelajaran pada pembelajaran daring paling banyak berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 9 orang guru dengan persentase 64.29%.

Selama pembelajaran daring media pembelajaran yang digunakan guru yaitu media pembelajaran berbasis online seperti *WhatsApp* dan *Zoom*. Adapun kesulitan yang dialami guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu kurangnya pengetahuan guru untuk mengoperasikan media berbasis online, karena tidak adanya pelatihan dari sekolah sebelumnya. Selain itu, guru juga sulit untuk menyesuaikan media pembelajaran yang cocok untuk menjelaskan materi matematika sesuai dengan pembelajaran hari itu. Dimana seharusnya guru menyajikan media yang kongkrit agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah.

Penggunaan media merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Media untuk usia sekolah dasar dianjurkan untuk menggunakan alat-alat yang bersifat kongkrit agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran. Menurut Piaget (dalam Karim, 1996) mengemukakan anak usia 7 s/d 12 tahun yang masih duduk di Sekolah Dasar masih dalam taraf berpikir semi kongkrit sehingga belum dapat memahami konsep-

konsep pembelajaran secara jelas sehingga harus menggunakan bentuk media yang dapat menggambarkan secara jelas dan kongkrit mengenai materi-materi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, media sangat diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa: (1) Terdapat kesulitan yang dialami guru di dalam pelaksanaan pembelajaran matematika masa Covid-19, kesulitan yang dialami guru adalah sebagai berikut; (a) merencanakan pembelajaran, dalam merencanakan pembelajaran guru kesulitan dalam menentukan perangkat pembelajaran; (b) pelaksanaan pembelajaran, guru mengalami masalah dalam menyampaikan materi secara daring, menerapkan metode yang telah ditentukan secara daring, menerapkan media pembelajaran, menentukan sumber-sumber belajar, dan kesulitan menerapkan pendekatan pembelajaran; (c) evaluasi pembelajaran, guru mengalami kesulitan antara lain dalam menilai hasil belajar peserta didik, menentukan jenis penilaian, membuat instrumen penilaian, menentukan penskoran, serta memberikan remedi dan pengayaan kepada peserta didik; (2) Tingkat permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika masa pandemi Covid-19 yaitu guru yang memiliki kesulitan kategori tinggi sebanyak 3 orang guru dengan persentase 21.43%, guru yang memiliki kesulitan kategori sedang sebanyak 8 orang guru dengan persentase 57.14%, dan guru yang memiliki kesulitan kategori rendah sebanyak 3 orang guru dengan persentase 21.43% dari 14 orang guru yang menjadi sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairunnissa, C. (2017). *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Djamarah, S.B. & Zein, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dolong, H. M. (2016). *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran*. Lingkungan Kementerian Agama Jakarta.
- Ibrahim, R., & Syaodih, N. (2002). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karim, A, M. (1996). *Pendidikan Matematika I*. Malang: Depdikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Bahan Uji Publik Kurikulum (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

- No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Margareta, S. (2013). Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan. *Skripsi. Ilmu Pendidikan, Administrasi Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta